

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu kota selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas yang dilakukan dengan seiring berjalannya waktu. Dimana, beragamnya aktivitas penduduk pada suatu kota akan semakin cepat mengalami perkembangan. Dalam melakukan berbagai aktivitas penduduk membutuhkan sejumlah ruang kota untuk melakukan segala aktivitasnya. Kawasan kota merupakan wadah kegiatan penduduk dengan segala aktivitasnya, yang didukung adanya sarana dan prasarana (Arif, 2009: 1). Pertumbuhan dan perkembangan kota yang meningkat dapat diketahui dengan meluasnya permukiman, fasilitas ekonomi, fasilitas sosial, dan jaringan infrastruktur. Meningkatnya segala aktivitas yang disebabkan oleh penduduk di suatu wilayah perkotaan, mengakibatkan kebutuhan perjalanan semakin meningkat. Sehingga permasalahan transportasi juga mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang membutuhkan alat transportasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebagai sarana mobilitas.

Transportasi merupakan suatu kegiatan proses pemindahan manusia, barang dan jasa dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan moda atau tanpa moda dengan bentuk tujuan tertentu. Transportasi menjadi komponen utama dalam sistem kehidupan masyarakat. Transportasi menurut Papacostas (1987) dalam Setijadji, Aries (2006) transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem kontrol yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ketempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktivitas manusia. Pertumbuhan sektor transportasi jika antara peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan jumlah kendaraan yang tidak diimbangi oleh kapasitas jalan akan mengakibatkan kepadatan kendaraan dan terjadi kemacetan lalu lintas.

Populasi kepemilikan kendaraan di setiap wilayah mengalami perubahan setiap saat, hal tersebut ditopang dengan bertambahnya produk kendaraan bermotor yang harganya semakin terjangkau. Berdasarkan data kendaraan yang diterbitkan oleh Korlantas Polri, total kepemilikan kendaraan di Indonesia mencapai 149.707.859 unit. Dari total keseluruhan, sepeda motor menjadi jenis kendaraan yang paling banyak dengan angka pengguna 119.536.624 unit. Lalu di posisi kedua yaitu pengguna mobil pribadi dengan total 23.230.797 unit. Dengan adanya peningkatan populasi kendaraan bermotor maka akan menimbulkan dampak seperti kepadatan kendaraan dan terjadi kemacetan.

Kemacetan lalu lintas adalah terganggunya pergerakan kendaraan bermotor dari satu tempat ke tempat lain, kemacetan ini terjadi ketika volume lalu lintas melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, utamanya yang tidak mempunyai transportasi publik atau sistem lalu lintas yang tidak baik, memadai, ataupun juga tidak seimbang kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk. Banyak hal yang menyebabkan kemacetan lalu lintas, antara lain rasio kendaraan yang tidak seimbang dengan ruang jalan yang tersedia, peningkatan penggunaan kendaraan pribadi, parkir liar, penggunaan angkutan umum yang tidak maksimal, dan kecelakaan lalu lintas. Selain itu, pengguna jalan yang mengabaikan peraturan lalu lintas dapat berkontribusi terhadap kemacetan. Kemacetan lalu lintas merupakan permasalahan yang sangat serius karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain pemborosan bahan bakar, waktu, dan tenaga. (Saiful Anam, 2021).

Permasalahan kemacetan lalu lintas juga didasari oleh tarikan beragamnya aktivitas penduduk pada suatu kota yang melakukan perjalanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat dipenuhi dalam satu tempat yang sama (Van Acker & Witlox, 2007). Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai memenuhi kebutuhan jasmani, kebutuhan bekerja, kebutuhan pendidikan, kebutuhan sosial dan preferensi pribadi (Vilhelmson, 1999). Saat melakukan pergerakan, setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, hal ini yang biasanya disebut sebagai perilaku perjalanan. Perilaku perjalanan sangat berkaitan berdasarkan perilaku manusia dalam menentukan pola perjalanan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari. Menurut Kitamura (2010) frekuensi perjalanan, waktu perjalanan, biaya perjalanan, jarak perjalanan, dan pemilihan moda merupakan lima komponen yang membentuk aspek perilaku perjalanan yang dapat diukur. Pemilihan rute dan pemilihan moda adalah dua kategori utama perilaku perjalanan. Perilaku dasar yang ingin menempuh perjalanan sesingkat-singkatnya dan biaya perjalanan yang murah membuat para pelaku perjalanan mencari cara dengan memilih menggunakan rute yang sangat cepat, terdekat dan meminimalisir pengeluaran biaya perjalanan. Perilaku perjalanan sangat penting untuk diperhatikan karena berdampak pada pola perjalanan.

Malang adalah salah satu kota di Jawa Timur yang tiap tahun selalu dibanjiri para pendatang. Banyak orang menyebut Malang sebagai kota pendidikan yang menarik calon mahasiswa baik dari dalam maupun luar Pulau Jawa. Malang tidak hanya menjadi kota pendidikan, namun juga menjadi destinasi wisata yang menarik banyak pengunjung. Oleh karena itu, tidak heran lagi jika Kota Malang menjadi salah satu kota dengan volume kemacetan yang signifikan. Jumlah kemacetan lalu lintas semakin bertambah karena jumlah penduduk Kota Malang yang cukup besar serta masuknya masyarakat yang tinggal di wilayah Malang dari kota lain. Memang

kemacetan itu merupakan gejala yang setiap hari dihadapi oleh warga masyarakat Kota Malang yang sehari-harinya mempergunakan jalan raya (Busyra Nur., 2020). Pada realitanya, jumlah sepeda motor yang selalu memenuhi jalan pada setiap hari. Menurut Susantono (2009, h.108-109) Karena kebebasan, keterjangkauan, dan kemampuan untuk “berkeliling”, masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Namun mereka tidak memperhitungkan dampaknya, yakni kemacetan lalu lintas yang terjadi di Kota Malang.

Berdasarkan data BPS, Kantor Samsat Bersama Kota Malang menunjukkan jumlah kendaraan bermotor di Kota Malang terus meningkat. Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2012 sebanyak 471.272 unit. Sebaliknya, kendaraan bermotor yang terdaftar pada tahun 2017 berjumlah 584.772 kendaraan. Menurut Ariesandi dkk. (2020), hal ini berarti peningkatan sebanyak 113.500 unit kendaraan bermotor selama periode lima tahun, atau 22.700 kendaraan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2022 jumlah kendaraan bermotor di Kota Malang tercatat hanya sebanyak 348.960 kendaraan.

Sepeda motor, yang merupakan 80% dari seluruh jenis kendaraan roda dua, mendominasi statistik ini. Faktanya, jumlah kendaraan roda dua di jalanan setiap harinya mungkin lebih banyak dari jumlah tersebut. Hal ini disebabkan banyaknya mobil yang masuk ke Malang dari luar kota. Untuk memenuhi kebutuhan transportasi mereka, banyak pelajar yang bepergian dari berbagai kota dan kabupaten membawa kendaraan pribadi. Belum lagi semakin banyaknya wisatawan domestik yang merambah tempat wisata di kawasan Malang Raya hingga memenuhi jalanan. Kemacetan lalu lintas yang tidak dapat dihindari dan akan semakin padat ketika pada waktu jam-jam bekerja, saat sekolah, dan pada akhir pekan.

Solusi untuk meminimalisir kemacetan adalah pengaturan jam produktifitas seperti jam kerja dan jam sekolah di Kota Malang. Namun dalam penunjangnya, tentu infrastruktur dan transportasi harus didukung secara seimbang. Wali Kota Sutiaji juga meminta Dishub Kota Malang bisa segera memetakan dan membedah kawasan-kawasan rawan kemacetan untuk mencari jalan tembusan (*Malang.times.co.id-13/01/22*). Solusi ini, karena ruas jalan yang ada sudah tidak bisa menampung jumlah kendaraan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga mendesak untuk dilakukannya pembangunan jalan baru atau mengalihkan menggunakan jalan tembus/jalan tikus untuk mengurai kemacetan.

Berdasarkan riset dari lembaga internasional Inrix dengan menggunakan metode Traffic Scorecard 2017 menyebutkan bahwa pengendara di Kota Malang harus menghabiskan waktu selama 45 jam dalam setahun di tengah macet dengan persentase kemacetan 23 persen. Kecamatan Klojen yang merupakan pusat dari Kota Malang yang berada di tengah-tengah Kota. Jumlah penduduk di Kecamatan Klojen merupakan

paling sedikit dengan jumlah 94.039 penduduk diantara Kecamatan lainnya, meskipun paling sedikit jumlah penduduknya tetapi memiliki tingkat kepadatan paling tinggi dengan luas Kecamatan Klojen hanya 8.83 kilometer persegi ditempati 10.651 jiwa. Berdasarkan data tersebut pada wilayah kecamatan ini dapat disimpulkan menjadi kawasan terpadat di Kota Malang sehingga berdampak dengan kepadatan pada lalu lintas.

Jalan tikus merupakan jalan alternatif di perkotaan yang sangat membantu masyarakat di perkotaan. Menurut Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Perumahan (DPUPRKP) Kota Malang mengatakan, keberadaan jalan alternatif sebagai pemecah kemacetan. Jalan tikus adalah istilah yang masyarakat sering sebut digunakan sebagai jalan tembus yang melalui jalan lingkungan atau gang-gang kecil untuk menghindari ruas jalan yang macet, ataupun menghindari persimpangan/lampu lalu lintas. Salah satu kelebihan melewati jalan tikus sangat memberikan kenyamanan dimana yang melewati hanya kendaraan roda dua, sehingga jarang menghalangi arus lalu lintas yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor lainnya.

Salah satu dari beberapa Jalan alternatif di Kota Malang yang sering dilalui masyarakat sebagai jalan tercepat, yaitu melewati jalan tikus/alternatif di Jembatan Peler. Lokasi Jembatan Peler terletak pada Kelurahan Samaan sebagai penghubung ke Kelurahan Oro-oro Dowo dengan melintasi aliran sungai brantas. Pada Kelurahan Samaan tidak hanya memiliki satu jalan alternatif, terdapat 5 jalan alternatif sebagai penghubung dengan wilayah lainnya yaitu Jembatan di RW 01 RT 05, Jembatan di RW 02 RT 03, Jembatan RW 03 RT 10 atau yang sering disebut Jembatan SMA Muhammadiyah 1 Malang, dan Jembatan Kintamani. Dalam 5 jalan alternatif tersebut terpilih 1 lokasi yang menjadi wilayah lokasi studi kasus dalam penelitian ini yaitu Jembatan Peler.

Jembatan Peler menjadi jalan trobosan melewati gang kecil dan sempit yang dengan lokasi yang strategis berada di tengah kota sehingga dapat membantu para pengendara sepeda motor sebagai jalan alternatif yang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap jarak tempuhnya lebih cepat, memangkas waktu cukup banyak, dan tidak perlu memutar jauh jika melewati jalan raya normal, serta dapat menghemat biaya untuk perjalanan. Masyarakat umum sering menyiasati padat dan ramainya jalanan di Kota Malang, dengan itu masyarakat memilih melewati jalan tikus/alternatif jika ingin menghindari daerah-daerah kemacetan apalagi pada saat jam-jam berangkat/pulang bekerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai identifikasi pola perilaku perjalanan masyarakat dalam pemilihan Jembatan Peler sebagai jalan tikus/alternatif bagi pengguna sepeda motor menggunakan metode stated preference.

Metode stated preference dipilih untuk penelitian ini karena merupakan metode penelitian yang memberikan responden mengenai

variabel dan atribut yang ditetapkan pada awal penelitian sebagai hipotesis dan menyajikan pilihan kepada responden mengenai kondisi terbaik yang diinginkan responden melalui kuisioner agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengendara sepeda motor. Responden diminta untuk memberi peringkat, menilai, atau memilih alternatif dari daftar skenario layanan berdasarkan preferensi yang mereka ungkapkan dari kumpulan kriteria. Setiap variabel menampilkan fitur keputusan jalur masing-masing individu, menggambarkan pengaruh yang ditimbulkan oleh perubahan tingkat yang dihasilkan dan mampu melihat secara individu karakteristik pelaku perjalanan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini diperoleh berdasarkan kondisi eksisting pada wilayah penelitian, isu permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan pola perilaku masyarakat Kota Malang jika dihadapi dengan fenomena kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di kota Malang. Kemacetan disebabkan oleh aktivitas Kota Malang yang dinobatkan sebagai aktivitas pemerintahan, pendidikan, ekonomi, dan pariwisata yang menarik para pendatang. Kemacetan menjadi pemandangan sehari-hari di Kota Malang, terutama di titik-titik strategis, kepadatan arus lalu lintas terjadi di jam-jam berangkat dan pulang kerja. Adanya salah satu jalur alternatif di Kota Malang terutama pada lokasi Jembatan Peler terlihat masyarakat sangat antusias dalam pemilihan jalan tikus ini menjadi jalan alternatif yang dapat membantu pergerakan mereka dari zona asal ke zona tujuan para pengendara. Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana preferensi pola perilaku perjalanan masyarakat dalam pemilihan Jembatan Peler sebagai jalan alternatif pengguna sepeda motor. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pengendara sepeda motor terhadap pemilihan jalan tikus/alternatif?
2. Bagaimana pola perilaku perjalanan pengendara sepeda motor terhadap pemilihan jalan alternatif?
3. Apa saja faktor - faktor yang memiliki hubungan terhadap para pelaku perjalanan dalam memilih jalan alternatif bagi para pengguna sepeda motor?
4. Bagaimana probabilitas pemilihan Jalan pada lokasi studi Jembatan Peler?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan sasaran yang terdapat dalam penulisan penelitian mengenai “Identifikasi Pola Perilaku Perjalanan Terhadap Pemilihan Jembatan Peler Sebagai Jalan Alternatif *Metode Stated Preference* Di Kota Malang dapat dilihat pada sub bab dibawah ini.

1.3.1 Tujuan

Hasil dari tujuan dalam pengerjaan penelitian ini dibutuhkan tujuan yang jelas agar penelitian ini dapat terpenuhi. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, tujuan dari penelitian yang akan dicapai Mengidentifikasi Pola Perilaku Perjalanan Terhadap Pemilihan Jembatan Peler Sebagai Jalan Alternatif *Metode Stated Preference* Di Kota Malang. Sebelum menentukan pengaruh apa saja yang menyebabkan para pengendara memilih jembatan Peler sebagai jalan alternatif, terlebih dahulu harus mengidentifikasi karakteristik pelaku pengendara, mengetahui pola perilaku perjalanan para pelaku pengendara sepeda motor, setelah itu mengidentifikasikan faktor - faktor yang memiliki hubungan terhadap para pelaku perjalanan. Kemudian mengkaji probabilitas pemilihan Jalan pada lokasi studi Jembatan Peler.

1.3.2 Sasaran

Sasaran penelitian ini berdasarkan rumusan yang terbentuk dari latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun bentuk sasaran dari penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakteristik pengendara sepeda motor terhadap pemilihan jalan tikus/alternatif.
2. Mengidentifikasi pola perilaku perjalanan pengendara sepeda motor terhadap pemilihan jalan alternatif.
3. Mengetahui faktor - faktor apa saja yang memiliki hubungan terhadap para pelaku perjalanan dalam memilih jalan alternatif bagi para pengguna sepeda motor.
4. Mengkaji probabilitas pemilihan Jalan pada lokasi studi.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Pada ruang lingkup wilayah merupakan penjelasan mengenai batasan-batasan pada wilayah pelaksanaan penelitian, sedangkan ruang lingkup materi merupakan penjelasan mengenai batasan materi dalam penelitian. Adapun penjelasan

pada sub bab ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah materi yang berkaitan langsung dengan penelitian dan permasalahan yang ada. Adapun lingkup materi yang dibahas dalam penelitian berdasarkan dengan pembahasan tujuan dan sasaran yang ada, adapun lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakteristik pengendara sepeda motor terhadap pemilihan jalan tikus/alternatif. Dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner untuk mengidentifikasi karakteristik pengendara. Adapun karakteristik yang perlu dipertimbangkan untuk seorang pengendara adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, SIM, dan status sosial penggunaan sepeda motor, identifikasi karakteristik pengendara yang terjadi di lapangan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.
2. Mengidentifikasi pola perilaku perjalanan pengendara sepeda motor terhadap pemilihan jalan alternatif. Dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner untuk mengidentifikasi karakteristik pengendara terlebih dahulu setelah itu akan diketahuinya motif tujuan pola perjalanan para pengendara sepeda motor, seperti Asal, Tujuan, maksud perjalanan (bekerja, sekolah, berbisnis, perjalanan sosial, perjalanan makan, perjalanan rekreasi), frekuensi, waktu tempuh, waktu perjalanan, biaya, pemilihan rute, dan moda. Kemudian akan mengetahui pola perilaku perjalanan ke kelurahan manakah mereka sering berkunjung dengan melewati jembatan Peler.
3. Mengetahui faktor - faktor apa saja yang memiliki hubungan terhadap para pelaku perjalanan dalam memilih jalan alternatif bagi para pengguna sepeda motor. Transportasi adalah sistem pergerakan manusia dan barang antara satu zona asal dan zona tujuan dalam wilayah yang bersangkutan. Kendaraan bermotor roda dua menjadi pilihan utama dikarenakan lebih efisien waktu dan tenaga untuk membantu aktivitas manusia apalagi disaat kemacetan melanda di Kota Besar seperti di Kota Malang. Dampak terjadinya kemacetan akan mempengaruhi produktivitas dan sangat merugikan bagi para pelaku perjalanan. Sehingga diperlukan untuk dikaji faktor - faktor apa saja yang memiliki hubungan terhadap pelaku perjalanan dalam memilih Jalan Alternatif dengan menggunakan analisis *crossstab*.

4. Mengkaji probabilitas pemilihan Jalan pada lokasi studi. Pengumpulan data menggunakan teknik stated Preference yang dinyatakan digunakan untuk mengumpulkan data, yang memerlukan pertanyaan kepada responden untuk mempelajari bagaimana mereka melihat berbagai situasi keadaan yang berbeda. Dengan memberikan survei kepada sejumlah sampel pelaku perjalanan, dapat ditentukan masing-masing seseorang di berikan pertanyaan bagaimana persepsinya jika akan dihadapkan dalam situasi keadaan yang sebenarnya. Maka dari itu diperlukan pengkajian dengan menggunakan metode Stated Preference. Model binomial logit mendasarkan pengambilan keputusan pada sepasang pilihan yang terpisah, dengan alternatif yang lebih disukai adalah alternatif yang memiliki utilitas tertinggi, yang didefinisikan sebagai utilitas acak (Wulansari). Penelitian ini menggunakan model logit selisih binomial dengan pendekatan estimasi regresi linier. Analisis sensitivitas kemudian dilakukan dengan maksud dan tujuan analisis ini mengetahui dampak perubahan atribut variabel dalam pengambilan keputusan pemilihan jalan.

1.4.2 Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan beberapa alasan dan pertimbangan antara lain dilihat dari masalah yang terdapat pada lokasi tersebut, maupun kesesuaian masalah yang terjadi dengan karakteristik lokasi, sehingga dalam kelanjutannya nanti dapat memperlancar proses penelitian. Pada penelitian ini lokasi penelitian berada di kota Malang.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Kota Malang tercatat berada di urutan ke-4 kota termacet di Indonesia setelah Surabaya, Jakarta, dan Denpasar. Kemacetan disebabkan oleh aktivitas Kota Malang yang dinobatkan sebagai aktivitas pemerintahan, pendidikan, ekonomi, dan pariwisata yang menarik para pendatang. Secara geografis Kota Malang berada pada wilayah dataran tinggi, yaitu dengan ketinggian 440 - 667 meter diatas permukaan laut dan pada posisi astronomis $112,06^{\circ}$ – $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ – $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan. Beberapa kecamatan yang berbatasan langsung dengan kota Malang antara lain: Sebelah timur, berbatasan dengan kecamatan Pakis dan Tumpang. Sebelah utara, berbatasan dengan kecamatan Karangploso dan Singosari. Sebelah barat, berbatasan dengan kecamatan Wagir dan Dau. Sedangkan Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Pakisaji dan Tajinan.

Pada dasarnya terdapat pengerucutan pemilihan lokasi yaitu Jalan tikus/alternatif yang merupakan paling sering dilewati oleh masyarakat Kota Malang, adapun pemilihan lokasi adalah Jembatan Peler merupakan jembatan yang menghubungkan antar-wilayah di Oro-Oro Dowo dan terletak di perbatasan wilayah RW 004 dan RW 005 Kelurahan Samaan serta membujur lurus melewati Sungai Brantas. Dulunya jembatan ini merupakan jalur kereta lori pengangkut tebu menuju arah pabrik gula kebon agung dan pabrik gula krebbe. Seiring berjalannya waktu jembatan ini digunakan warga setempat sebagai akses pejalan kaki, sebelum jadi jalan umum. Kemudian terdapat perbaikan dan pelebaran jembatan sehingga menjadi jalan tikus/alternatif.

Pada Kelurahan Samaan tidak hanya memiliki satu jalan alternatif, terdapat 5 jalan alternatif sebagai penghubung dengan wilayah lainnya. Dalam 5 jalan alternatif tersebut terpilih 1 lokasi yang menjadi wilayah lokasi studi kasus dalam penelitian ini yaitu Jembatan Peler. Adapun penjelasan terhadap kekurangan dan kelebihan dalam pemilihan lokasi penelitian sebagai berikut.

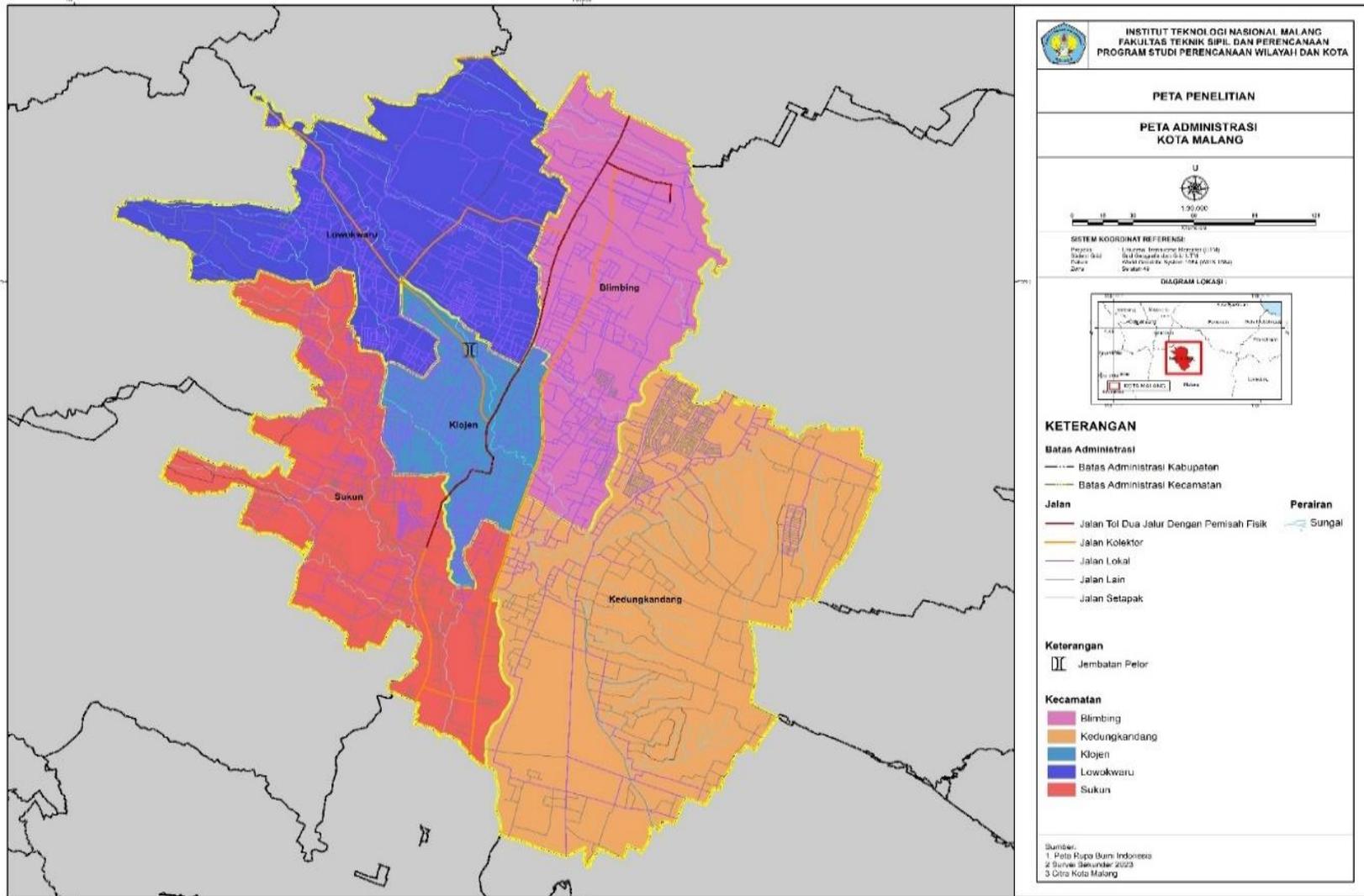
Tabel 1. 1 Kekurangan Dan Kelebihan Pemilihan Jalan

Lokasi	Dokumentasi	Kekurangan	Kelebihan
Jembatan Peler		<ul style="list-style-type: none"> • Jalan sedikit berlubang. • Akses pejalan kaki hanya di bagian jembatan, sehingga para pengendara sepeda motor harus saling mengalah jika ada pejalan kaki yang lewat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar 2,7 m dengan 1 m jalur pejalan kaki di kanan dan kirinya Jembatan. • Jembatan yang kokoh. • Jembatan yang berfungsi sebagai para pejalan kaki dan pengendara sepeda motor. • Lokasi yang strategis ditunjang dengan aksesibilitas jalan yang baik.
Jembatan di RW 01 RT 05		<ul style="list-style-type: none"> • Beralaskan susunan papan kayu belum sepenuhnya di cor. • Kondisi rentan. • Tidak bisa dilewati oleh kendaraan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar 1 m dengan panjang 12. • Jembatan terbuat dari kerangka besi. • Sebagai akses pejalan kaki.
Jembatan RW 02 RT 03		<ul style="list-style-type: none"> • Harus melewati gang permukiman terlebih dahulu untuk sampai ke jembatan ini. • Kondisi jalan sempit. 	<ul style="list-style-type: none"> • lebar 1,2 m dengan panjang 16 m. • Jembatan terbuat dari kerangka besi dan beton. • Terdapat polisi tidur. • Sebagai akses pejalan kaki, namun masi bisa dilewati sepeda motor dengan cara dituntun.

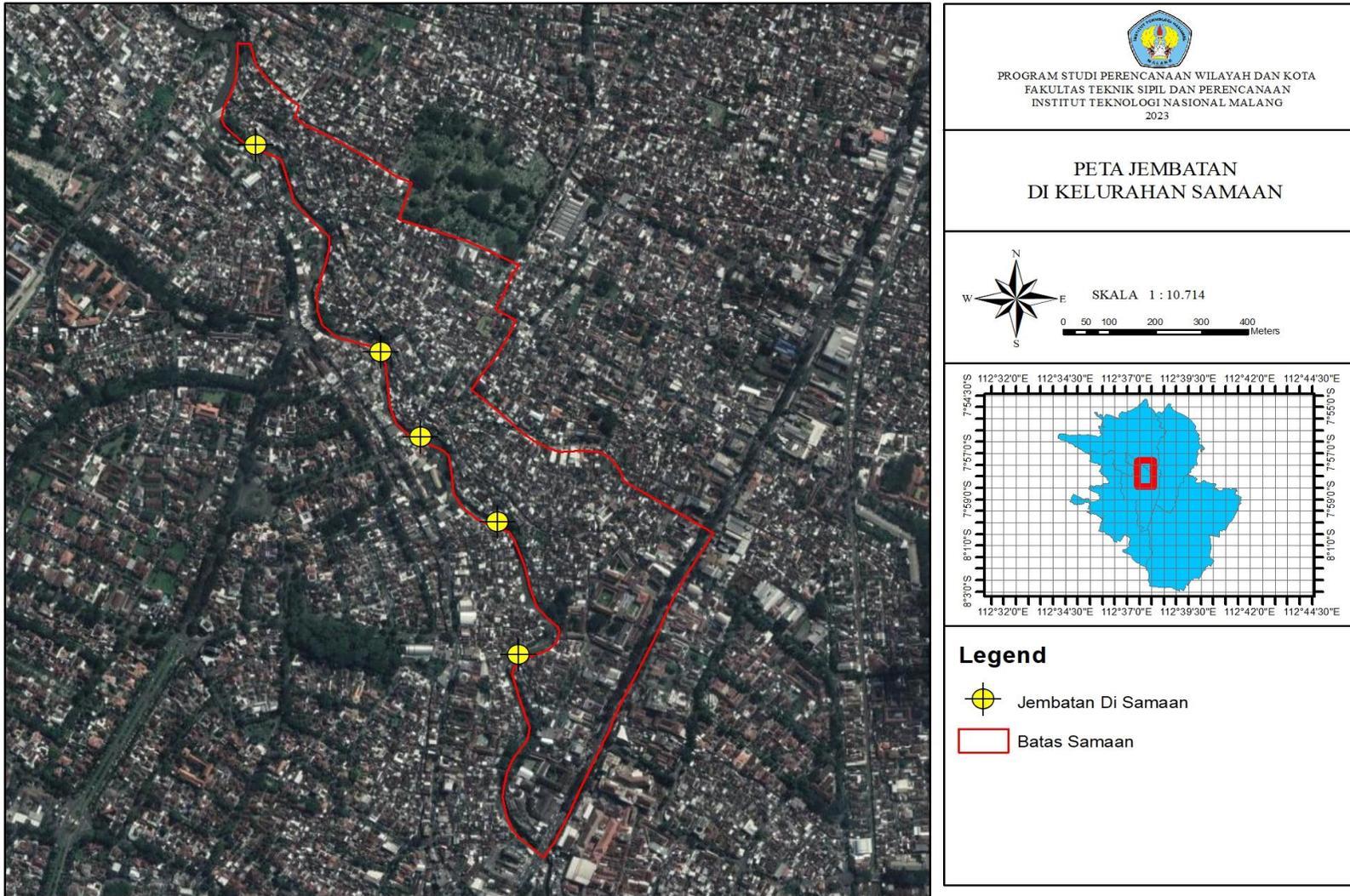
Lokasi	Dokumentasi	Kekurangan	Kelebihan
<p>Jembatan samping SMA Muhammadiyah Malang di RW 03 RT 10</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan jembatan gantung sehingga para pengendara sepeda motor harus dituntun. 	<ul style="list-style-type: none"> • lebar 1,7 m dengan panjang 24 m. • Jembatan terbuat dari kerangka besi. • Jenis jembatan gantung. • Kondisi yang sangat baik. • Sebagai akses pejalan kaki dan sepeda motor dengan cara dituntun.
<p>Jembatan Kintamani</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan jembatan gantung sehingga para pengendara sepeda motor harus dituntun. • 	<ul style="list-style-type: none"> • lebar 2 m dengan panjang jembatan mencapai 22 m. • Jembatan terbuat dari kerangka besi. • Jenis jembatan gantung. • Kondisi yang sangat baik. • Sebagai akses pejalan kaki dan sepeda motor dengan cara dituntun.

Sumber: Kajian peneliti, 2023

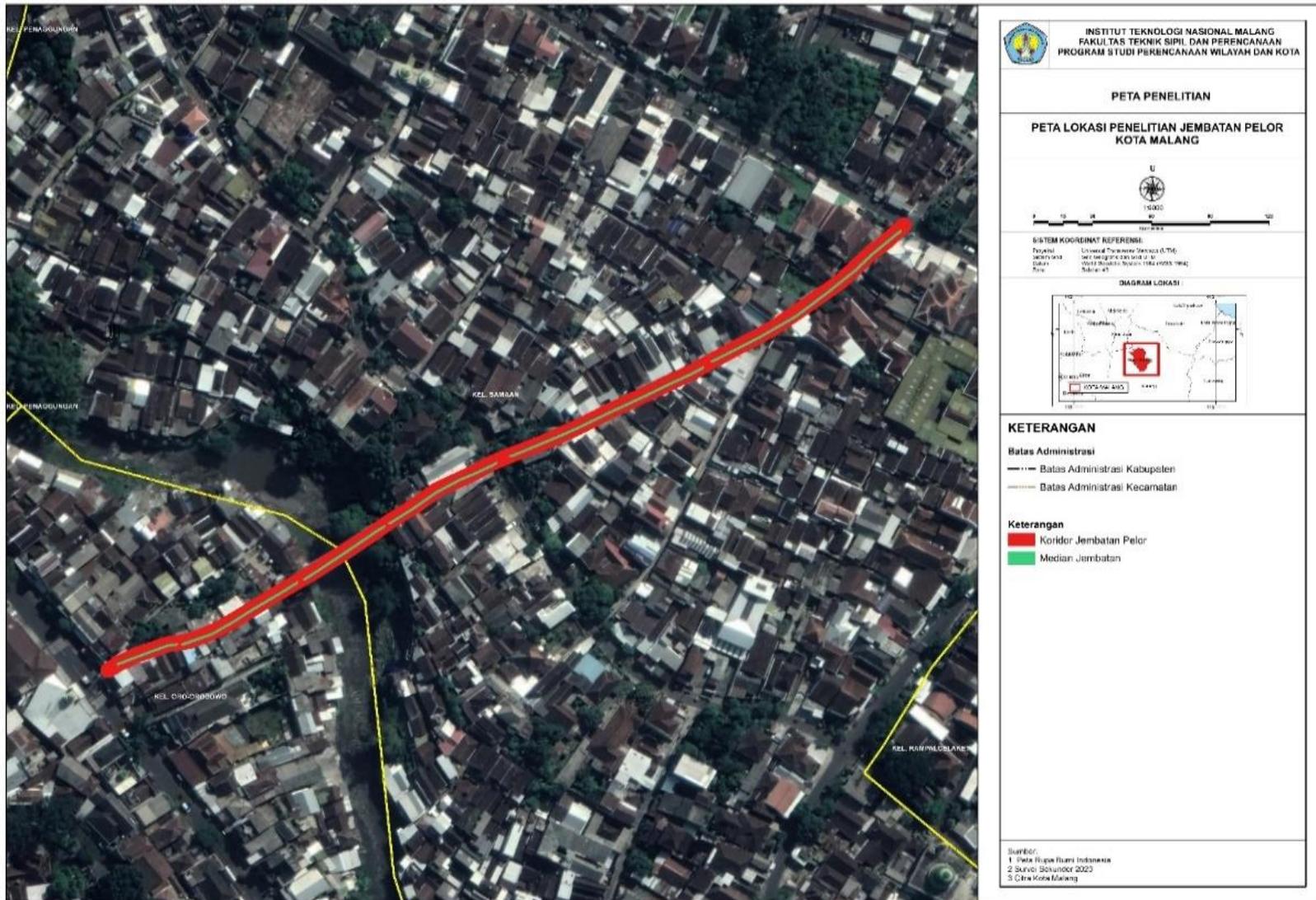
Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil pada tabel diatas, peneliti memilih Jembatan Peler sebagai studi kasus dalam penelitian ini, dikarenakan letaknya yang sangat strategis, dapat dijangkau oleh para pejalan kaki dan para pengendara sepeda motor tanpa ada hambatan seperti harus turun atau menuntun sepedanya. Sehingga para pengendara sering memilih menggunakan jembatan Peler sebagai jalan alternatif untuk sampai ke tujuan.



Peta 1. 1 Batas Administrasi Kota Malang



Peta 1. 2 Lokasi Jembatan di Kelurahan Samaan



Peta 1. 3 Lokasi Penelitian Koridor Jalan Alternatif Jembatan Peler

1.5 Keluaran dan Manfaat

Keluaran dan manfaat penelitian akan menunjukkan sejauh mana kontribusi penelitian “Identifikasi Pola Perilaku Perjalanan Terhadap Pemilihan Jembatan Pelor Sebagai Jalan Alternatif *Metode Stated Preference* Di Kota Malang kepada pihak-pihak terkait terutama pemerintah, masyarakat, dan bagi peneliti sendiri. Berikut keluaran dan manfaat penelitian untuk lebih jelasnya pada sub bab dibawah ini.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran atau output yang diharapkan berupa hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam suatu penelitian. Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah terjabarkan, maka keluaran atau output yang ingin diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya karakteristik pengendara sepeda motor terhadap pemilihan jalan tikus/alternatif.
2. Teridentifikasinya pola perilaku perjalanan pengendara sepeda motor terhadap pemilihan jalan tikus/alternatif.
3. Terbentuknya faktor - faktor yang memiliki hubungan terhadap para pelaku perjalanan dalam memilih jalan alternatif bagi para pengguna sepeda motor.
4. Diketahuinya model pemilihan Jalan pada lokasi studi.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian yang ditinjau dari latar belakang dan tujuan penelitian ini serta isu permasalahan yang ingin diselesaikan. Dimana manfaat penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu manfaat penelitian untuk pemerintah, manfaat penelitian untuk masyarakat dan manfaat untuk penelitian selanjutnya. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1.5.2.1 Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah khususnya kepada Pemerintah Kota Malang pada penelitian “Identifikasi Pola Perilaku Perjalanan Terhadap Pemilihan Jembatan Pelor Sebagai Jalan Alternatif *Metode Stated Preference* Di Kota Malang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan transportasi serta pengembangan infrastruktur di masa ini maupun di masa yang akan mendatang. Selain itu, pemerintah bisa memberikan solusi mengenai pemeliharaan dan aksesibilitas sebagai penunjang keselamatan para pengguna jalan dan keamanan bagi masyarakat yang

bermukim di sepanjang koridor jalan tikus/alternatif, sehingga bangunan-bangunan permukiman yang berada di sepanjang koridor tikus/alternatif tidak menjadi penghalang ataupun penghambat bagi pengguna jalan dan sebaliknya para pengguna jalan tidak mengganggu masyarakat yang bermukim di sepanjang koridor jalan tikus/alternatif.

1.5.2.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat kepada masyarakat Kota Malang maupun sekitarnya untuk memilih jalan tercepat dimana ketika kemacetan Ibu Kota melanda yang akan membawa manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat, mengenai jarak tercepat, waktu perjalanan dan biaya serta mampu mengurangi penghematan tenaga. Kemudian terutama kepada masyarakat yang melewati jalan tikus/alternatif dihimbau untuk tetap menjaga keselamatan dan keamanan saat berkendara, serta bagi masyarakat yang bermukim di sepanjang koridor jalan tikus/alternatif dapat mempertimbangkan lokasi kegiatan untuk mendapatkan keuntungan serta dapat memahami dampak positif dan negatif yang akan timbul.

1.5.2.3 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti merupakan suatu wadah dalam melatih dan menerapkan ilmu perencanaan wilayah dan kota yang telah didapatkan selama masa perkuliahan pada penelitian yang dilakukan. Selain itu menambah wawasan peneliti terkait “Identifikasi Pola Perilaku Perjalanan Terhadap Pemilihan Jembatan Peler Sebagai Jalan Alternatif *Metode Stated Preference* Di Kota Malang dengan menerapkan metode-metode baru seperti metode *Stated Preference*. Sehingga para pembaca ataupun peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan serta literatur baru sebagai sumber pengetahuan terkait “Identifikasi Pola Perilaku Perjalanan Terhadap Pemilihan Jembatan Peler Sebagai Jalan Alternatif *Metode Stated Preference* Di Kota Malang pada penelitian-penelitian kedepannya untuk menambah referensi tentang studi pemodelan kajian pemilihan teknik *Stated Preference*. Selain itu manfaat untuk peneliti juga sebagai wadah penyampaian hasil pembahasan pada penelitian ini yang menyalurkan hasil pemikirannya sebagai pengembangan diri dalam mengejar mimpi dan cita-citanya pada masa perkuliahan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara garis besar merupakan suatu uraian singkat mengenai isi dari penelitian yang terbagi menjadi enam bab, yaitu terdiri dari pendahuluan, keluaran dan manfaat, tinjauan pustaka,

metodologi penelitian, gambaran umum, hasil dan analisa serta penutup. Adapun sistematika penyusunan laporan pada penelitian “Identifikasi Pola Perilaku Perjalanan Terhadap Pemilihan Jembatan Peler Sebagai Jalan Alternatif *Metode Stated Preference* Di Kota Malang sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi landasan dalam penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, keluaran dan manfaat, sistematika penelitian, dan kerangka pikir awal penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua akan memuat tentang dasar penelitian dari kajian literatur mengenai dasar – dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan materi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini akan membahas mengenai metodologi yang digunakan untuk mencapai tujuan serta keluaran pada penelitian ini, yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode sampling, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab keempat ini akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, antara lain kondisi geografis, kondisi sosial ekonomi, dan pembahasan terkait pemilihan Jembatan Peler sebagai jalan alternatif dalam penelitian ini.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

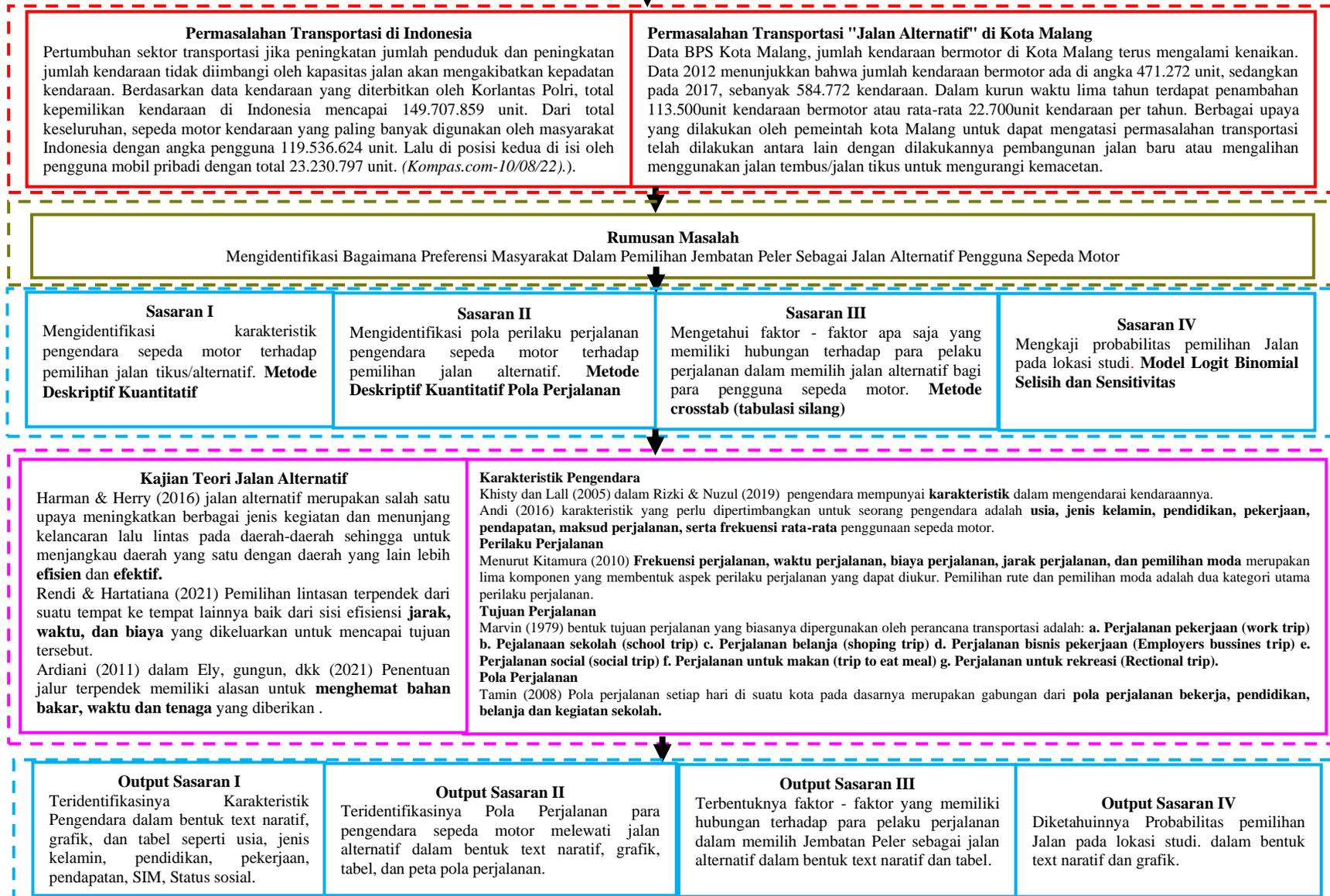
Pada bab kelima akan membahas mengenai setiap analisis pada sasaran yang akan menjawab dan menghasilkan output pada penelitian ini. Analisis pada penelitian ini adalah membahas pemilihan Jembatan Peler, antara lain analisis karakteristik para pengendara sepeda motor Jembatan Peler, analisis pola perilaku perjalanan para pengendara sepeda motor Jembatan Peler, analisis crosstab mencari faktor-faktor penentu pemilihan Jembatan Peler dan analisis regresi logit binomial selisih.

BAB VI PENUTUP

Pada bab keenam akan membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi untuk pemerintah serta peneliti selanjutnya.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu diagram dasar penelitian yang akan menjelaskan gambaran mengenai alur dari suatu penelitian yang disusun berdasarkan fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Melalui kerangka pikir diharapkan para pembaca dapat memahami alur penelitian serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun kerangka penelitian “Identifikasi Pola Perilaku Perjalanan Terhadap Pemilihan Jembatan Peler Sebagai Jalan Alternatif *Metode Stated Preference* Di Kota Malang sebagai berikut.



Bagan 1. 1 Kerangka Pikir